

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja Dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang dan SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan**

Sekolah sebagai lembaga formal bagi masyarakat mempunyai peranan penting dalam hal menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru karena itu sekolah sekolah diberi kebebasan sampai batas-batas tertentu untuk menentukan kurikulum sendiri dengan menyesuakannya dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Menurut Tirtaraharjda dan La Sula yang di kutip Muhammad Nasir mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah. Sedangkan menurut Mulyasa menyebutkan bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi Muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nurdin Mansur, urengensi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Ditakdita*, Vol. 13, No. 1, (2019): 70

<sup>2</sup> Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, (2013): 4

Dengan demikian, kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Secara umum tujuan muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Secara khusus tujuan dari muatan lokal itu sendiri adalah pertama, peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan budaya didaerahnya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kedua, peserta didik dapat memanfaatkan sumber pembelajaran setempat untuk kepentingan pembelajaran sekolah. Ketiga, lebih dekat dengan lingkungan, budaya dan alam sekitarnya. Keempat, dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 208

Kelima, melatih peserta didik mandiri. Keenam, dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Ketujuh, dapat memotivasi siswa agar mau melestarikan budaya dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Aswaja merupakan muatan lokal yang di ajarkan dalam lembaga pendidikan yang dikelola oleh warga *nahdliyin* atau lembaga yang berada di bawah naungan NU, termasuk SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang dan SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan. Mata pelajaran ini, masih berdasarkan konsep Aswaja yang dianut oleh Nahdlatul Ulama. Aswaja merupakan golongan umat Islam yang menganut pemikiran Imam Abu Hasan al-Asyari dalam bidang tauhid dan Abu Mansur alMaturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fikih menganut empat Imam Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali)serta menganut Imam al-Ghazali dalam bidang tasawuf.<sup>5</sup>

Pembelajaran Aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan terhadap peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Aswaja yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, dan para ulama dari generasi ke generasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Saputra, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2015): 87

<sup>5</sup> Ilham Alfa Rizki, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo*, (Tesis: IAIN Ponorogo, 2021), 37.

<sup>6</sup> Pengurus Lembaga LP Maarif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: NU Press, 2014), 21

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal aswaja dalam penguatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang terdapat beberapa tahapan kegiatan proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan pembelajaran Aswaja di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang sebelum memulai pembelajaran tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lain, yang mana seorang guru sebelum mengajar harus belajar dan memahami isi materinya. Selain itu guru juga mempunyai kewajiban membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru, pasalnya hal tersebut untuk dijadikan bahan panduan dalam menyampaikan pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran aswaja yang ada di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang, ialah sama seperti kegiatan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan di dalam kelas, yang mana pelaksanaannya diawali dengan pendahuluan yakni berupa doa, orientasi dan lainnya. Setelah itu masuk kegiatan inti yakni menggunakan metode dan strategi pembelajaran dan tahap terakhir yakni berupa penutup diisi sebuah refleksi dan sebagainya.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pembelajaran aswaja merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi aswaja yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, maka guru dapat mengukur tingkat pemahaman materi siswa. Evaluasi pembelajaran aswaja yang diterapkan di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang yaitu dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Adapun penilaian formatif yaitu dengan menggunakan tes secara tertulis, sedangkan penilaian sumatif yaitu berupa praktikum dan tanya jawab.

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal aswaja dalam penguatan kecerdasan spiritual siswa di yang terjadi SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan, juga terdapat beberapa tahapan kegiatan proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan

Tahap persiapan pembelajaran yang akan di lakukan di SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan ialah dengan mengadakan musyawarah antara kepala sekolah dan dewan guru yang menjadi langkah pertama dalam menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dipersiapkan, strategi yang akan dilaksanakan, media yang akan disediakan, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan serta evaluasi yang akan diterapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidik dan

peserta didik dalam mengajarkan materi aswaja berhasil atau tidak, apabila masih ada siswa yang belum berhasil maka akan disepakati bahwa siswa tersebut memerlukan remidi atau pendalaman materi dan di evaluasi kembali.

## 2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dimulai dan diakhiri dengan doa bersama yaitu agar hasil yang diperoleh dari pembelajaran bisa menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diharapkan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sesuai dengan isi LKS agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, tanggapan terhadap diri, kemampuan mengatasi masalah, dan keengganan untuk menyebabkan kerusakan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa merasa senang dan mudah dalam memahami mata pelajaran aswaja ini. Apabila siswa masih kurang paham maka dapat menyakan kembali apa yang kurang dipahami oleh siswa setelah tanya jawab sehingga membuat siswa juga aktif di dalam kelas dan pembelajaran tidak monoton yang hanya guru yang berperan aktif saja.

## 3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam membentuk

pemahaman peserta didik dan untuk mengukur kemajuan serta perkembangan peserta didik. Evaluasi pembelajaran Aswaja yang dilakukan di SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan yaitu dengan melakukan penilaian tes tulis dan juga pengamatan sikap siswa setiap harinya.

#### **B. Gambaran Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja Dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang dan SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan**

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal aswaja dalam penguatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang ialah pada dasarnya pembelajaran aswaja yang ada di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang bertujuan untuk menguatkan maupun memberikan pemahaman spiritual siswa. Karena fungsi sekolah sendiri dalam kaitannya dengan pemberian pengetahuan keagamaan, antara lain sebagai kelanjutan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga atau mendidik anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga. Dalam situasi yang seperti ini, seorang guru pendidikan agama Islam harus dapat memberikan pengetahuan ilmu sebaik-baiknya agar dapat diterima peserta didik.

Pembelajaran aswaja di SMK Al-Azhar Karang Penang Sampang ialah dapat menambah ilmu pengetahuan baru sehingga dapat merubah pola berfikir dan menghasilkan generasi muda yang memiliki tingkat pemahaman agama yang selaras dan lebih baik dari sebelumnya. Terbukti dengan bertambahnya

tentang wawasan keagamaan dan adanya perubahan dari segi pandang dan sikap sosial siswa kearah yang lebih dalam menghadapi gejolak-gejolak perbedaan kehidupan pada saat ini, seperti: cara menghargai perbedaan, menghormati dan menerima kebudayaan yang ada dilingkungan, menguatkan sikap toleransi.

Sama halnya dengan fakta yang di SMK Mawaddah Palengaan Pamekasan mengenai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal aswaja dalam penguatan kecerdasan spiritual siswa ialah sama-sama memberikan dampak yang positif bagi peserta didik khususnya mampu memberikan pengetahuan baru tentang ajaran keislaman yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja sehingga nantinya dapat menjadikan bekal keilmuan dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat kedepannya. Dengan harapan ilmu-ilmu tersebut dapat memberikan kemanfaatan serta keberkahan bagi hidupnya.

Pembelajaran aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sudah berjalan sesuai yang diharapkan sekolah yaitu mencetak generasi yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dimana terlihat dari keseharian siswa dalam melaksanakan sholat tanpa disuruh para siswa langsung melaksanakan secara bersama di dalam kelas masing-masing.

Ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial mempunyai kunci utama yang dikatakan berupa asmaul husna dan menjadi barometer suara hati, untuk menetralsir suara hati, langkah pertama dengan melakukan *reinforcement* atau langkah penguatan hati melalui metode *repetitive magic power* berupa dzikir. Keseluruhan konsep kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi yang ditawarkan Ary Ginanjar berkiblat pada prinsip *Laa Ilaha Illallah* yang

memandang hubungan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat menjadi sebuah jalur lurus yang saling berkelanjutan dengan kendaraan utamanya prinsip *rahmatan lil 'alamin*.<sup>7</sup>

Menurut penulis, strategi peningkatan SQ yang efektif yakni dengan mengamalkan segala ajaran (perintah) Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Selanjutnya, ajaran berupa ibadah mahdhah maupun muamalah harus difahami, diresapi dan diamalkan untuk menjalin hubungan baik kepada Allah maupun sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Apabila strategi tersebut dapat dilakukan, maka tidak mustahil akan tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mampu menyelesaikan permasalahan hidup di dunia dan meraih keselamatan di akhirat kelak.

---

<sup>7</sup>Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional Spritual Berdasarkan 6 Rukun dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 201.

